

PEMANFAATAN POJOK BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SD N PURO PAKUALAMAN 1

Cahaya Safitri Ningsih¹, Ana Fitrotun Nisa²

^{1,2} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Jalan Kusumanegara No.157 Yogyakarta,
cahaya381@gmail.com, ana.fitrotun@ustjogja.ac.id

Article info:

Received: 3 June 2023, Reviewed: 5 December 2023, Accepted: 13 December 2023

Abstract: The purpose of this study was to increase students' interest in reading in grade II at SDN Puro Pakualaman 1 by using a reading corner. This study used a qualitative descriptive method. Data collection techniques were observation and interviews which then produced documentation. The research subjects were class II students at SDN Puro Pakualaman 1. The results of his research show that the reading corner can increase the students' interest in reading. There are some utilizations of reading corners in increasing reading interest, they are: utilizing the book collection for the school literacy movement in 15 minutes before learning, utilizing the reading corner as material for student discussion, and utilizing the reading corner to spend the student free time.

Keywords: Reading Corner, Interest Read

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas II di SDN Puro Pakualaman 1 dengan pemanfaatan pojok baca. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara dan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN Puro Pakualaman 1. Hasil penelitiannya dengan adanya pojok baca, minat membaca siswa meningkat. Pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat membaca antara lain : memanfaatkan koleksi buku untuk gerakan literasi sekolah 15 menit sebelum pembelajaran, memanfaatkan pojok baca sebagai bahan diskusi siswa, dan memanfaatkan pojok baca untuk mengisi waktu luang siswa

Kata Kunci: pojok baca, minat baca

Dalam dunia pendidikan kegiatan membaca sangatlah penting dan wajib dilaksanakan oleh setiap peserta didik. Kemdikbud mengungkapkan bahwa literasi membaca dan menulis merupakan salah satu dari enam literasi dasar yang perlu dikuasai. Membaca dan menulis termasuk literasi fungsional yang berguna

dalam kehidupan sehari-hari. Membaca termasuk salah satu diantara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan minat membaca anak perlu dilakukan. Salah satu syarat keberhasilan membaca yang baik adalah adanya minat, karena

segala sesuatu akan menjadi kurang efektif dan efisien bila dilakukan tanpa minat. Saat ini sungguh mengkhawatirkan melihat bagaimana minat dan kemahiran membaca berkembang di Indonesia. Hal ini menurut penelitian yang dilakukan UNESCO pada 2018 menemukan bahwa minat baca masyarakat di Indonesia hanya 0,001 persen, yang artinya dari 1000 orang Indonesia, hanya satu yang dikatakan rajin membaca.(Di & Semplo, 2022). Saat ini adanya asesmen nasional di sekolah dasar dilakukan untuk mengukur kemampuan literasi siswa, sehingga saat ini literasi siswa merupakan salah satu hal mendasar yang sedang di giatkan. Literasi identik dengan kegiatan membaca dan menulis. Membaca merupakan kebutuhan setiap orang. Untuk memperluas wawasan. Membaca adalah salah satu proses dimana ketika seseorang dapat membaca maka tentunya mudah dalam kemampuan berbicara, menulis menganalisis dan lainnya.Berbagai usaha sudah dilakukan pemerintah,salah satunya adalah dengan adanya gerakan literasi sekolah. Salah satu usaha mengembangkan gerakan literasi sekolah adalah dengan cara membuat program pojok baca. Beberapa penelitian telah dilakukan tentang pemanfaatan pojok baca, antara lain yaitu “Efektivitas Gerakan Literasi Melalui Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada

Mata Pelajaran SKI”. Yang dilakukan oleh Maya Fitrotunnisa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan literasi melalui pojok baca sudah efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III Andalusia pada mata pelajaran SKI di MIN 1 Kota Tangerang Selatan, dengan ini efektivitas literasi di sekolah sangat mendukung dalam meningkatkan minat baca siswa, namun untuk mata pelajaran SKI belum efektif, hal ini dikarenakan minimnya buku-buku tentang SKI yang berada di pojok baca dan kurangnya motivasi dari guru SKI

Pojok baca adalah pemanfaatan sudut ruangan yang ada di sekolah sebagai tempat untuk membaca yang berisi koleksi buku dan tulisan siswa. Pelaksanaan program pojok baca diharapkan dapat menumbuhkan minat membaca peserta didik . Pemanfaatan sudut dari ruang kelas untuk dijadikan sudut baca dan dukungan dari perpustakaan sekolah. Selain siswa membaca, meminjam dan menulis dan mencari sumber ilmu dari perpustakaan sekolah, siswa juga dapat memanfaatkan sudut baca di lingkungan sekolah. Pemanfaatan sudut dan ruang kelas untuk dijadikan sudut baca dan dukungan dari perpustakaan sekolah. Selain siswa membaca, meminjam dan menulis dan mencari sumber ilmu dari perpustakaan

sekolah, siswa juga dapat memanfaatkan sudut baca di lingkungan sekolah.

Pojok baca dilengkapi dengan koleksi bacaan yang ditata semenarik mungkin untuk menumbuhkan minat baca siswa. Pojok baca ini adalah sebagai perpanjangan dari fungsi perpustakaan sekolah yaitu untuk mendekatkan buku kepada siswa. Selain siswa meminjam dan membaca buku di perpustakaan sekolah, siswa juga dapat memanfaatkan pojok baca di lingkungan sekolah. Buku yang tersedia di pojok baca bukan hanya buku pelajaran saja akan tetapi juga buku non pelajaran. Buku yang ada di pojok baca,sebagian besar berasal dari buku yang ada di perpustakaan sekolah. Melalui pojok baca ini, siswa dilatih untuk membiasakan membaca buku, sehingga menjadikan siswa gemar membaca. Oleh sebab itu pojok baca mampu menarik perhatian siswa untuk meningkatkan minat baca.

Salah satu syarat keberhasilan membaca adalah adanya minat. Minat adalah proses dimana tindakan seseorang seperti aktivitas menjadi sebuah objek untuk memunculkan rasa senang, atau disebut dengan cara memusatkan perhatian subjek, ada usaha yang dilakukan dalam mendekati, ingin mengetahui dan lainnya. Sehingga subjek merasakan perasaan senang dan tertarik pada objek. Minat juga berkaitan dengan motivasi, adanya

motivasi ini adalah kebutuhan kemudian peran guru disini adalahsebagai fasilitator untuk memberikan dorongan sehingga siswa memiliki keinginan dan daya tarik tinggi atas objek yang dilihatnya.

Menurut Djaali, minat merupakan sebuah penumbuhan rasa tertarik, suka pada aktivitas tanpa adanya paksaan bahkan suruhan, sehingga pada dasarnya subjek ini menerima diri sendiri dan orang luar(Di & Semplo, 2022). Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari karena minat menambah dorongan untuk mempelajari. Tujuan utama membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, termasuk isi, memahami makna bacaan. Arti/ makna yang erat sekali berkaitan dengan tujuan, atau intensnya kita dalam membaca (Nurhadi, 2007).

Minat baca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan dan merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauannya sendiri. Aspek minat baca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca , frekuensi membaca, dan jumlah buku bacaan yang dibaca oleh anak, Menurut Hernowo, minat baca adalah sebagai perhatian yang kuat dan mendalam dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga

mengarahkan anak untuk membaca atas kemauannya sendiri.(Hidayatulloh & Solihatul, 2019). Dengan adanya pemanfaatan pojok baca diharapkan minat baca siswa kelas II SDN Puro Pakualaman 1 bisa meningkat seperti penelitian yang dilakukan oleh Maharani tentang “Upaya Guru Dalam Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Kelas III MIS Nurul Yaqin”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pojok baca membuat siswa senang dan lebih giat dalam membaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Puro Pakualaman 1 Yogyakarta, dengan subyek penelitian siswa kelas II. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Prosedur pendekatan penelitian kualitatif dalam variabel penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data primer dengan observasi dan wawancara, dan teknik pengumpulan data sekunder dengan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada siswa kelas 2 SDN Puro Pakualaman 1 menggunakan pedoman wawancara. Respon yang didapatkan dalam kegiatan observasi ini adalah siswa SDN Puro Pakualaman 1 memiliki minat baca yang tinggi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah

reduksi data, **penyajian data dan penarikan kesimpulan.**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan wawancara dengan siswa kelas II. Dari hasil wawancara dengan siswa kelas II didapatkan hasil bahwa dengan adanya pojok baca di kelas, setiap harinya mereka punya peningkatan dalam hal meluangkan waktu untuk membaca. Yang tadinya belum tentu sehari mereka membaca buku, dengan adanya pojok baca, setiap hari anak anak selalu meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan membaca. Kegiatan membaca dilaksanakan 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Dan ini dilaksanakan setiap hari, sehingga siswa terbiasa untuk melakukan kegiatan literasi di setiap pagi. Saat istirahat siswa juga antusias untuk membaca buku-buku koleksi yang ada di pojok baca. Setiap hari sekali buku koleksi yang ada di pojok baca diperbarui untuk diganti dengan judul judul buku yang baru. Dari hasil observasi siswa , siswa sangat senang dengan adanya pojok baca di kelas. Siswa terlihat melaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum kegiatan membaca. Juga di jam istirahat para siswa antusias untuk membaca buku. Saat ada waktu luang siswa juga menggunakan

pojok baca, seperti saat menunggu teman yang belum selesai mengerjakan tugas. Pojok baca juga digunakan sebagai bahan pencarian siswa ketika ada tugas atau kegiatan diskusi saat pembelajaran berlangsung. Kemudian siswa merapikan kembali pojok baca setelah digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapati bahwa siswa memanfaatkan pojok baca untuk berbagai kegiatan. Pertama memanfaatkan pojok baca untuk gerakan literasi sekolah 15 menit sebelum pembelajaran. Kedua memanfaatkan pojok baca sebagai referensi mencari bahan diskusi saat pembelajaran. Ketiga memanfaatkan pojok baca untuk mengisi waktu luang siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang minat baca kelas II. Dapat disimpulkan dengan adanya pojok baca yang lokasinya berada di kelas dapat meningkatkan minat membaca pada siswa kelas II SDN Puro Pakualaman 1. Karena lokasinya mudah terjangkau dan penataan pojok baca yang dibuat menarik sehingga siswa antusias untuk memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku koleksi di pojok baca. Siswa yang kelasnya tidak memiliki pojok baca belum tentu dalam satu hari mereka meluangkan waktu untuk datang ke perpustakaan meminjam buku untuk dibaca. Jadi adanya pojok baca ini sangat membantu siswa untuk bisa lebih dekat

dalam menjangkau koleksi buku yang disediakan oleh sekolah.

SIMPULAN

Pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas II di SDN Puro Pakualaman 1, peneliti menemukan ada beberapa pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat membaca antara lain : memanfaatkan koleksi buku untuk gerakan literasi sekolah 15 menit sebelum pembelajaran, memanfaatkan pojok baca sebagai bahan diskusi siswa, dan memanfaatkan pojok baca untuk mengisi waktu luang siswa . Pemanfaatan pojok baca tersebut bisa meningkatkan minat membaca siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dukungan berbagai pihak. Saya mengucapkan terimakasih kepada dosen Kajian dan Pengembangan Kurikulum Ibu Dr. Ana Fitrotun Nisa, M.Pd.I yang telah membimbing dan memotivasi saya dalam melaksanakan penelitian. Juga kepada kepala sekolah SDN Puro Pakualaman 1 yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Nella. (2021). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD Press.

- Ahmadi, Farid. (2019). *Media Literasi Sekolah(Teori dan Pratik)*. Cet. IV. Semarang:CV. Pilar Nusantara.
- Ati Afriati. Ujang Jamaludin (2021). *Optimalisasi minat baca melalui program pojok baca di kelas V*.
- Dewi, Fitri. (2021). “Pengaruh Metode Lambung TA Terhadap Minat MembacaPeserta Didik Kelas III SDN No. 51 Lauwa”. *Jurnal Papeda*, Vol. 3, No. 1.
- Di, K., & Semplo, S. D. N. (2022). *Pemanfaatan pojok baca dalam menanamkan minat baca siswa kelas 3 di sdn 1 semplo*. 7, 58–66.
- Faradina, Nindya. (2021). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, Vol. 6, No. 8.
- Fitrotunnisa, Maya. (2019). “Efektivitas Gerakan Literasi Melalui Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MIN 1 Kota Tangerang Selatan”. *Skripsi*, Tangerang Selatan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Ilmu Al-qur'an Jakarta.
- Handina, Alfian. (2016). “Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca”, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, Vol. 5 No. 2
- Hidayatulloh, P., & Solihatul, A. (2019). Panji Hidayatulloh1), Ayu Solihatul2), Endah setyo3), Rosita Husna Fanantya4), Sekar Mustika Arum5), Ririn Tri Utami Nurul Istiqomah6), Shandy Novilia Purwanti7. *Peningkatan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pojok Baca Di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu*, 1(1), 6–11.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud no 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Kurniawan, Agung R. (2019). “Peranan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Universitas Jambi*, Vol. 3, No. 2.
- Mulyo Teguh. (2017). *Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudi Pekerti*. *Prosiding Seminar Nasional* , 18–26.
- National, G., & Pillars, H. (n.d.). *Pemanfaatan pojok baca kelas dalam peningkatan GSL*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- UNESCO. (2018). *Asia-Pasific Regional Global Citizenship Education*. Jakarta:UNESCO Office.
- Wandasari, Yulisa. (2017).“Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter”. *Jurnal Manajemen*, Vol. 1, No. 1.